

**ANALYSIS OF COMMUNICATION NETWORK IN PINEAPPLE CHIPS
AGROINDUSTRY AT KUALU NENAS VILLAGE TAMBANG SUB-DISTRICT KAMPAR
DISTRICT**

Zaky Syuhada*, Roza Yulida, Deby Kurnia****

¹Corresponding author: zakysyuhada12@yahoo.com

ABSTRACT

Kualu Nenas Village is a pineapple agroindustrial center in the Kualu Nenas Village, Tambang District of Kampar Regency. The development of the pineapple agroindustry in Kualu Nenas Village did not escape the dissemination of information regarding the pineapple chips agroindustry. This information is shared and exchanged by each actor in the network. This study had aimed: (1) analyze the personal and external characteristics of the craftsmen of the pineapple chips agroindustry; (2) analyze communication networks regarding production and marketing in the pineapple chips agroindustry; and (3) analyze the communication network at the actor level in the pineapple chips agroindustry. This research was conducted in Kualu Nenas Village, Tambang District, Kampar Regency. The research was conducted using survey methods and using descriptive analysis and sociometric analysis assisted by the UCINET program. The results showed that the communication network regarding the production and marketing of pineapple chips agroindustry formed an interlocking personal network model. The Restu actor became a star and dominated the centrality in the communication network regarding the production and marketing of the pineapple chips agro-industry in Kualu Nenas Village.

Keywords: *Communication network, pineapple chips agroindustry, production, marketing.*

* **Zaky Syuhada** adalah Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

** **Roza Yulida dan Deby Kurnia** adalah Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

**ANALISIS JARINGAN KOMUNIKASI DALAM AGROINDUSTRI KERIPIK NENAS DI
DESA KUALU NENAS KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR**

Zaky Syuhada*, Roza Yulida, Deby Kurnia****

¹Corresponding author: zakysyuhada12@yahoo.com

ABSTRAK

Desa Kualu Nenas merupakan sentra agroindustri nanas yang berada di Desa Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Perkembangan agroindustri nanas di Desa Kualu Nenas tidak luput dari penyebaran informasi mengenai agroindustri keripik nanas. Informasi ini dibagikan dan dipertukarkan oleh setiap aktor dalam jaringan. Penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis karakteristik pribadi dan eksternal pengrajin agroindustri keripik nanas; (2) menganalisis jaringan komunikasi produksi dan pemasaran pada agroindustri keripik nanas; dan (3) menganalisis jaringan komunikasi pada level aktor pada agroindustri keripik nanas. Penelitian ini dilakukan di Desa Kualu Nenas, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Penelitian dilakukan dengan metode survey dan menggunakan analisis deskriptif dan analisis sosiometri dibantu oleh program UCINET. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan komunikasi mengenai produksi dan pemasaran agroindustri keripik nanas membentuk model *interlocking personal network*. Aktor Restu menjadi *star* dan mendominasi sentralitas dalam jaringan komunikasi mengenai produksi dan pemasaran agroindustri keripik nanas di Desa Kualu Nenas.

Kata Kunci: Jaringan komunikasi, agroindustri keripik nanas, produksi, pemasaran.

* **Zaky Syuhada** adalah Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

** **Roza Yulida dan Deby Kurnia** adalah Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau

I. PENDAHULUAN PENDAHULUAN

Desa Kualu Nenas merupakan sentra pertanian komoditas nenas di Kecamatan Tambang. Produksi usahatani nenas yang melimpah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk diolah lebih lanjut menjadi produk yang memiliki daya tahan lebih dan daya jual produk yang meningkat seperti keripik nenas dan dodol nenas. Keripik nenas merupakan produk olahan yang paling banyak diproduksi oleh pengrajin. Kegiatan agroindustri keripik nenas tersebut berkembang karena dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukan tiap pengrajin dengan pengrajin lain atau dengan aktor lain di dalam struktur jaringan komunikasi yang terbentuk.

Kebutuhan terhadap akses informasi yang berkaitan dengan informasi mengenai teknologi produksi serta pemasaran keripik nenas sangat diharapkan oleh pengrajin keripik nenas dalam mengembangkan usahanya. Kebutuhan informasi tersebut diupayakan oleh pengrajin keripik nenas dengan saling berinteraksi dan berbagi informasi baik dalam lingkungan sesama pengrajin keripik nenas maupun di luar lingkungannya. Proses komunikasi dan pertukaran informasi tersebut membentuk struktur jaringan komunikasi. Jaringan yang terbentuk dari proses komunikasi tersebut dapat dianalisis menggunakan pendekatan analisis jaringan komunikasi di Desa Kualu Nenas.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis karakteristik internal dan eksternal pengrajin keripik nenas di Desa Kualu Nenas; (2) menganalisis jaringan komunikasi mengenai produksi dan pemasaran keripik nenas di Desa Kualu Nenas; dan (3) menganalisis jaringan komunikasi di tingkat aktor dalam agroindustri keripik nenas di Desa Kualu Nenas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei dan wawancara langsung dengan enam pengrajin yang masih aktif memproduksi dan memasarkan keripik nenas di Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis sosiometri dengan dibantu program UCINET untuk menjawab tujuan penelitian.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Rogers dalam Cindoswari (2016) menyatakan bahwa jaringan komunikasi adalah gambaran mengenai siapa berbicara kepada siapa dalam suatu sistem sosial. Jaringan komunikasi menggambarkan komunikasi interpersonal, dimana terdapat pemuka-pemuka opini dan pengikut yang saling memiliki hubungan komunikasi pada suatu topik tertentu yang terjadi dalam suatu sistem sosial tertentu, seperti sebuah komunitas, organisasi, ataupun perusahaan. Pola atau model jaringan komunikasi dibedakan ke dalam jaringan personal jari-jari (*radial person network*) dan jaringan saling mengunci (*interlocking personal network*). Model jaringan demikian yang bersifat menyebar (*radial*) dan memusat (*interlocking*). Jaringan personal yang menyebar (*radial*) mempunyai derajat integrasi yang rendah, namun mempunyai sifat keterbukaan terhadap lingkungannya. Jaringan personal yang memusat (*interlocking*) mempunyai derajat integrasi yang

tinggi. Individu yang terlibat dalam jaringan komunikasi *interlocking* terdiri dari individu-individu yang homofili, namun kurang terbuka terhadap lingkungannya.

Analisis jaringan komunikasi berperan dalam mengidentifikasi bentuk struktur jaringan komunikasi, mengetahui peran dari masing-masing individu dalam jaringan, serta mengidentifikasi aktor sentral yang berperan penting dalam agroindustri keripik nenas di Desa Kualu. Struktur komunikasi adalah susunan unsur-unsur yang berbeda dalam arus komunikasi yang terpola dalam suatu sistem. Suatu jaringan komunikasi terdiri dari individu yang saling terhubung melalui mana hubungan itu dibentuk oleh arus informasi (Rogers dan Kincaid, 1981). Eriyanto (2014) menyatakan bahwa ukuran yang digunakan dalam analisis jaringan pada unit analisis aktor (tunggal) adalah sentralitas (*centrality*). Hal ini merujuk kepada bagaimana posisi aktor (*node*) dalam keseluruhan jaringan, yakni seberapa sentral aktor dalam suatu jaringan. Scott (2011) menyatakan bahwa sentralitas merupakan pengukuran terhadap jaringan komunikasi yang ditemukan dalam konsep *sociometric* sebagai *star*, yakni orang yang populer dalam kelompoknya atau yang berdiri di pusat perhatian. Derajat pengukuran sentralitas terdiri dari derajat beragam individu dalam sosiogram yang dapat menunjukkan seberapa baik terhubungnya individu tertentu dengan lingkungan mereka.

Penelitian ini menganalisis jaringan komunikasi dalam agroindustri dimana terbentuk dua jaringan komunikasi yakni jaringan komunikasi dalam produksi agroindustri keripik nenas dan jaringan komunikasi dalam pemasaran agroindustri keripik nenas. Hal ini merujuk pada penelitian Jumiatus (2018) yang meneliti tentang jaringan komunikasi dalam agroindustri keripik ubi di Kelurahan Sialang Rampai yang menunjukkan bahwa terdapat aktor berbeda yang menjadi *star* dalam jaringan komunikasi mengenai produksi dan jaringan komunikasi mengenai pemasaran. Penelitian Cahyono (2019) yang meneliti jaringan komunikasi dalam penerapan teknologi irigasi tetes untuk budidaya bunga potong krisan menunjukkan bahwa jaringan komunikasi yang terbentuk oleh kelompok tani adalah saling mengunci (*interlocking*) dan mengindikasikan bahwa arus informasi terpusat pada beberapa aktor penting. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) yang meneliti jaringan komunikasi dalam diseminasi informasi produksi dan pemasaran jeruk pamento menunjukkan hasil dari tujuan penelitian mengenai jaringan komunikasi yang terbentuk dan juga karakteristik individu petani.

III. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Desa Kualu Nenas, Kecamatan Tambang Kabupaten, Kampar. Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan sengaja. Penentuan lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa Desa Kualu Nenas merupakan sentra pengolahan keripik nenas di Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 8 Januari 2021 yang dimulai dari tahapan penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, dan penulisan skripsi.

Metode Penelitian dan Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan metode sensus. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi usaha agroindustri keripik nenas yang telah mempunyai merek dagang dan terdaftar memiliki izin usaha di Desa Kualu Nenas yang berjumlah enam responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, yaitu dengan bertanya langsung kepada responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan dalam bentuk kuesioner. Responden pada penelitian merupakan nama usaha agroindustri keripik nenas. Hal ini dikarenakan sebagian informasi yang disampaikan dan diperoleh di dalam jaringan dilakukan oleh satu hingga dua orang dalam satu usaha agroindustri.

Tabel 1. Data usaha agroindustri keripik nenas di Desa Kualu Nenas 2021

No	Nama usaha	Tahun
1	Sampurna	2014
2	Yummy	2010
3	Usaha baru ibu	2010
4	Sinar hidayah	2010
5	Restu	2015
6	Sakinah	2005

Jenis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung menggunakan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan meliputi identitas karakteristik internal responden berupa umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha agroindustri, dan tingkat kekosmopolitan, serta jaringan komunikasi antar pengrajin keripik nenas di Desa Kualu Nenas. Data sekunder meliputi keadaan luas wilayah, kondisi geografis, kependudukan, hingga fasilitas saran publik yang diperoleh dari instansi terkait yakni Kantor Desa Kualu Nenas dan Badan Pusat Statistik.

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab salah satu tujuan penelitian, yakni mendeskripsikan karakteristik pengrajin agroindustri keripik nenas di Desa Kualu Nenas. Adapun variabel yang akan dideskripsikan yakni karakteristik internal dan karakteristik eksternal pengrajin agroindustri keripik nenas di Desa Kualu Nenas.

Tabel 2. Variabel dan indikator karakteristik internal dan eksternal responden dalam agroindustri keripik nenas di Desa Kualu Nenas

Variabel	Indikator	Kategori
Karakteristik internal	1. Umur	a. Produktif : 15-64 tahun b. Non produktif : >64 tahun
	2. Tingkat pendidikan	a. Rendah : <9 tahun b. Sedang : 9-12 tahun c. Tinggi : >12 tahun
	3. Tingkat pengalaman	a. Rendah : <5 tahun b. Sedang : 5-10 tahun c. Tinggi : >10 tahun
	4. Tingkat kekosmopolitan dalam mencari informasi	a. Rendah (1) : pengrajin tidak ada membaca informasi mengenai agroindustri keripik nenas b. Sedang (2) : pengrajin jarang membaca informasi mengenai agroindustri keripik nenas c. Tinggi (3) : pengrajin sering membaca informasi mengenai agroindustri keripik nenas
	Tingkat kekosmopolitan dalam berbaur dengan sumber informasi lain	a. Rendah (1): pengrajin tidak ada berbaur dengan sumber informasi lain b. Sedang (2): pengrajin jarang berbaur dengan sumber informasi lain c. Tinggi (3): pengrajin sering berbaur dengan sumber informasi lain
	Tingkat kekosmopolitan dalam bepergian ke suatu tempat/luar daerah	a. Rendah (1): pengrajin tidak pernah bepergian ke suatu tempat untuk mencari informasi mengenai agroindustri keripik nenas b. Sedang (2): pengrajin jarang bepergian ke suatu tempat untuk mencari informasi mengenai agroindustri keripik nenas c. Tinggi (3): pengrajin sering bepergian ke suatu tempat untuk mencari informasi mengenai agroindustri keripik nenas

Sumber: Rahmawati (2016)

Tabel 2. (Lanjutan)

Variabel	Indikator	Kategori
Karakteristik eksternal (Keterdedahan)	1. Kepemilikan media	a. Rendah, apabila kepemilikan media 1-2 jenis b. Sedang, apabila kepemilikan media 3-4 jenis c. Tinggi, apabila kepemilikan media >4 jenis
	2. Frekuensi	a. Rendah, jika 0-3 kali dalam sebulan b. Sedang, jika 4-7 kali dalam sebulan c. Tinggi, jika >7 kali dalam sebulan
	3. Durasi	a. Rendah, jika <61 menit b. Sedang, jika 61-120 menit c. Tinggi, jika >120 menit

Sumber: Rahardjo (2017)

Analisis Sosiometri

Analisis jaringan komunikasi dilakukan dengan pendekatan deksriptif. Hal ini bertujuan untuk melihat pola jaringan komunikasi yang terbentuk di antara pengrajin keripik nenas melalui analisis sosiometri. Analisis sosiometri digunakan untuk melihat jaringan komunikasi yang terjadi di antara pengrajin keripik nenas di Desa Kualu Nenas. Cara yang digunakan untuk menganalisis adalah dengan membuat matriks hubungan komunikasi terlebih dahulu yang didapat dari pertanyaan sosiometris yang diajukan dalam kuesioner. Hasil dari analisis sosiometri akan menggambarkan sosiogram yang menunjukkan pola hubungan antar anggota di dalam jaringan komunikasi. Pola hubungan yang tergambar dalam sosiogram dapat membantu menjelaskan ke mana arah komunikasi di dalam jaringan melalui garis yang terhubung, aktor-aktor yang terlibat di dalamnya, serta peranan aktor yang terlibat pada jaringan komunikasi dalam agroindustri keripik nenas di Desa Kualu Nenas.

Analisis Jaringan di Tingkat Aktor

Analisis jaringan pada level aktor digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai sentralitas (*centrality*) aktor dalam jaringan. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktor yang berperan penting dalam penyampaian informasi dalam jaringan. Variabel analisis jaringan di tingkat aktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah sentralitas tingkatan, sentralitas kedekatan, sentralitas keperantaraan, dan sentralitas eigenvektor. Analisis jaringan komunikasi di tingkat aktor dihitung dengan *software* UCINET VI. Adapun variabel analisis jaringan di tingkat aktor dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Variabel dan indikator analisis jaringan komunikasi di tingkat aktor dalam agroindustri keripik nenas di Desa Kualu Nenas

Variabel	Indikator
Jaringan di tingkat aktor (Y)	Sentralitas tingkatan (Y1)
	Sentralitas kedekatan (Y2)
	Sentralitas keperantaraan (Y3)
	Sentralitas eigenvektor (Y4)

Sumber: Eriyanto (2014)

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Internal dan Eksternal Responden

Perilaku dan sikap dalam menerima informasi dan membuat keputusan pada diri seseorang dipengaruhi oleh karakteristik internal seseorang. Karakteristik internal merupakan aspek internal responden yang meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman, dan tingkat kekosmopolitan. Karakteristik internal pengrajin keripik nenas di Desa Kualu Nenas yaitu kelompok umur pengrajin keripik nenas dominan pada usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 5 pengrajin (83,33%). Tingkat pendidikan pengrajin keripik nenas dominan pada tingkat pendidikan sedang (12 tahun) sebanyak 5 pengrajin (83,33%). Pengalaman pengrajin dalam agroindustri keripik nenas didominasi sangat

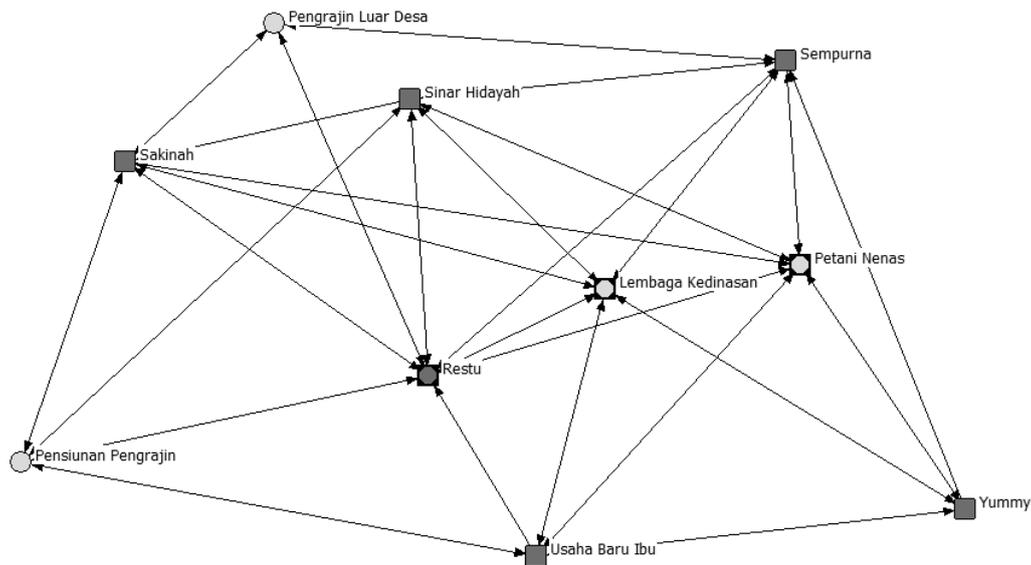
berpengalaman (>10 tahun) sebanyak 4 pengrajin (66,67%). Tingkat kekosmopolitan pengrajin dalam produksi agroindustri keripik nenas tergolong rendah (1,61) dan pemasaran agroindustri keripik nenas tergolong rendah (1,56). Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya aktivitas responden dalam melihat, membaca, dan mendengar informasi mengenai agroindustri keripik nenas, rendahnya aktivitas pengrajin dalam berbaur dengan pengrajin atau sumber informasi lain untuk mencari informasi, serta sangat jarang memanfaatkan kesempatan saat bepergian ke daerah lain untuk mencari informasi mengenai agroindustri keripik nenas.

Karakteristik eksternal responden yang diukur pada penelitian ini adalah keterdedahan. Keterdedahan terhadap media komunikasi merupakan pengukuran intensitas responden dalam mendapatkan informasi dari aktivitas penggunaan media komunikasi. Aspek keterdedahan terhadap media massa diukur berdasarkan jumlah kepemilikan media massa, frekuensi menggunakan media massa, dan durasi penggunaan media massa (Raharjo, 2017). Keterdedahan pengrajin keripik nenas di Desa Kualu Nenas menunjukkan bahwa kepemilikan media dominan pada kepemilikan media yang rendah (1-2 jenis) sebanyak 5 pengrajin (83,33%), frekuensi penggunaan media untuk mencari informasi mengenai agroindustri dominan pada frekuensi rendah (0-3 kali sebulan), dan semua pengrajin dalam durasi penggunaan media setiap satu kali mencari informasi mengenai agroindustri tergolong pada durasi rendah (<61 menit).

Jaringan Komunikasi

Jaringan Komunikasi Mengenai Produksi

Analisis jaringan komunikasi mengenai produksi dalam agroindustri keripik nenas di Desa Kualu Nenas menunjukkan bahwa terdapat 10 aktor yang terlibat dalam jaringan komunikasi yang terdiri dari 6 aktor internal dan 4 aktor eksternal. Aktor internal merupakan nama usaha yang dikelola oleh satu hingga dua pengrajin di dalam satu usaha yang berinteraksi dan berkomunikasi dengan aktor lain di dalam jaringan guna memperoleh informasi. Aktor eksternal merupakan satu kesatuan individu yang terdiri dari beberapa orang yang mempunyai peran yang sama yang berinteraksi dan berkomunikasi dalam jaringan komunikasi dalam agroindustri keripik nenas. Semua aktor saling berkomunikasi untuk berbagi informasi dalam proses produksi keripik nenas. Sosiogram jaringan komunikasi mengenai produksi keripik nenas di Desa Kualu Nenas dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosiogram jaringan komunikasi mengenai produksi keripik nenas di Desa Kualu Nenas

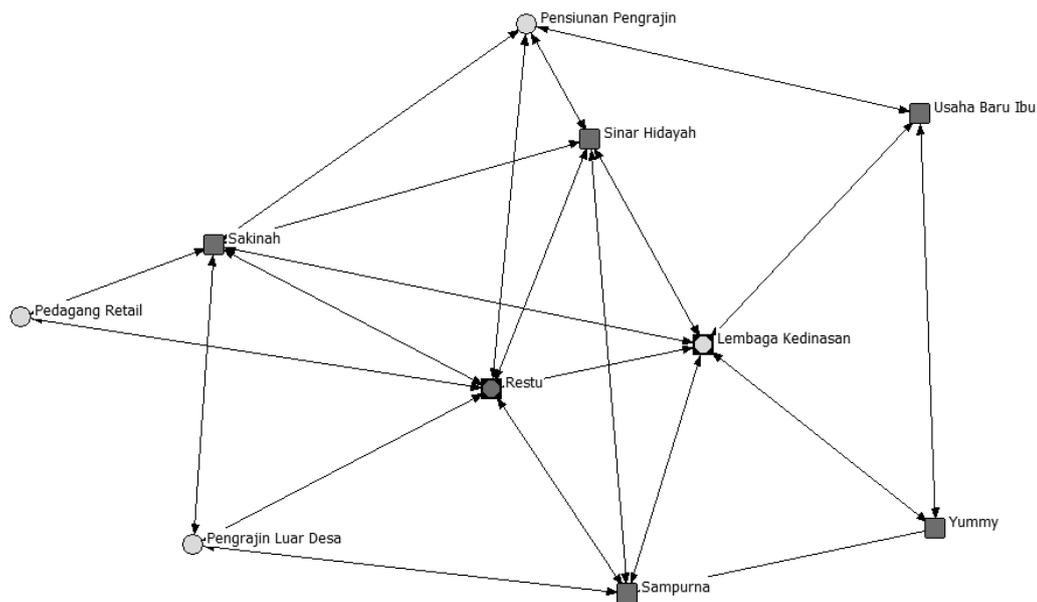
Keterangan: ■ : Aktor internal (pengrajin keripik nenas) ○ : Aktor eksternal

Sosiogram jaringan komunikasi mengenai produksi keripik nenas hanya membentuk sebuah klik dalam struktur jaringan komunikasi dalam agroindustri mengenai produksi keripik nenas di Desa Kualu Nenas. Sosiogram menunjukkan bahwa jaringan yang terbentuk dalam agroindustri mengenai produksi berdasarkan teori Rogers dalam Cindoswari (2016) yakni membentuk model jaringan personal yang mengunci (*interlocking personal network*). Jaringan tersebut terdiri dari individu yang memiliki latar belakang relatif sama (*homofili*), namun kurang terbuka terhadap lingkungannya. Informasi yang dipertukarkan bersifat memusat dan hanya menyebar beberapa orang dalam jaringan. Hal ini disebabkan karena mereka memiliki pengetahuan yang hampir sama mengenai keripik nenas yang mereka produksi.

Aktor internal yang menjadi *star* dalam jaringan komunikasi mengenai produksi agroindustri keripik nenas di Desa Kualu Nenas adalah Restu. Restu merupakan salah satu pengrajin keripik nenas yang sukses meraup keuntungan dari usaha keripik nenas. Produk keripik nenas dengan nama dagang Restu ini banyak dipercaya oleh sebagian pengrajin sebagai sumber informasi mengenai saran dan masukan khususnya mengenai perawatan dan perbaikan (*maintenance*) mesin penggorengan atau *vacuum frying*. Aktor eksternal yang menjadi *star* dalam jaringan komunikasi mengenai produksi agroindustri keripik nenas di Desa Kualu Nenas adalah petani nenas dan lembaga kedinasan. Pengrajin keripik nenas sering menghubungi petani nenas, karena pengrajin keripik nenas tidak mempunyai hasil usahatani nenas sendiri yang cukup untuk memenuhi setiap produksi keripik nenas. Pengrajin keripik nenas sering mendapatkan informasi dari lembaga kedinasan mengenai produksi keripik nenas di saat kegiatan pelatihan. Pengrajin percaya dan senang dengan informasi yang diberikan saat kegiatan pelatihan.

Jaringan Komunikasi Mengenai Pemasaran

Aktor yang terlibat dalam jaringan komunikasi mengenai pemasaran dalam agroindustri keripik nenas di Desa Kualu Nenas berjumlah 10 aktor. Aktor internal yaitu pengrajin keripik nenas di Desa Kualu Nenas yang terdiri dari 6 pengrajin keripik nenas. Aktor eksternal yang terdiri dari 4 aktor, yaitu aktor pengrajin luar desa, pensiunan pengrajin, lembaga kedinasan, dan pedagang retail. Aktor eksternal pada jaringan komunikasi ini adalah aktor yang terkait dalam pertukaran informasi mengenai pemasaran keripik nenas sebagai pemberi dan penerima informasi serta yang terlibat dalam kegiatan pemasaran. Hubungan komunikasi setiap aktor dalam berbagi informasi mengenai pemasaran keripik nenas ini digambarkan dalam sosiogram. Sosiogram jaringan komunikasi mengenai pemasaran keripik nenas di Desa Kualu Nenas dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosiogram jaringan komunikasi mengenai pemasaran keripik nenas di Desa Kualu Nenas

Keterangan: ■ : Aktor internal (pengrajin keripik nenas) ○ : Aktor eksternal

Sosiogram pada Gambar 2 menunjukkan bahwa jaringan komunikasi mengenai pemasaran keripik nenas berdasarkan teori Rogers dalam Cindoswari (2016) yakni membentuk model jaringan personal yang mengunci (*interlocking personal network*). Jaringan tersebut terdiri dari individu yang homopili, namun kurang terbuka terhadap lingkungannya. Informasi yang dipertukarkan bersifat memusat dan hanya menyebar beberapa orang dalam jaringan. Hal ini disebabkan karena mereka memiliki pengetahuan yang hampir sama mengenai pemasaran produk keripik nenas.

Aktor internal yang menjadi *star* dalam jaringan komunikasi mengenai pemasaran agroindustri keripik nenas di Desa Kualu Nenas adalah Restu. Restu merupakan salah satu pengrajin keripik nenas yang sukses meraup keuntungan dari usaha keripik nenas. Restu banyak dipercaya oleh sebagian pengrajin sebagai sumber informasi mengenai produksi dan pemasaran keripik nenas. Hal ini karena Restu berhasil menarik minat pedagang retail untuk menjalin

kemitraan usaha. Aktor eksternal yang menjadi *star* dalam jaringan komunikasi mengenai pemasaran agroindustri keripik nenas di Desa Kualu Nenas adalah lembaga kedinasan. Pengrajin keripik nenas sering mendapatkan informasi dari lembaga kedinasan mengenai pemasaran keripik nenas di saat kegiatan pelatihan. Pengrajin percaya dan senang dengan informasi yang diberikan dalam kegiatan pelatihan oleh lembaga kedinasan tersebut.

Analisis Jaringan di Tingkat Aktor

Analisis Jaringan di Tingkat Aktor Mengenai Produksi

Ukuran yang dipakai dalam analisis jaringan utuh di tingkat aktor adalah sentralitas. Ini merujuk kepada bagaimana posisi aktor (*node*) dalam keseluruhan jaringan. Seberapa sentral aktor dalam suatu jaringan (Eriyanto, 2014). Ada empat ukuran sentralitas yang digunakan pada penelitian ini, yakni sentralitas tingkatan (*degree*), kedekatan (*closeness*), keperantaraan (*betweenness*), dan eigenvektor (*eigenvector*). Hasil analisis jaringan komunikasi di tingkat aktor dengan menggunakan *software* UCINET menunjukkan derajat dan aktor sentralitas yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Derajat sentralitas dan aktor jaringan komunikasi di tingkat aktor dalam produksi agroindustri keripik nenas di Desa Kualu Nenas

Derajat Sentralitas	Nilai		Aktor	
	Maksimum	Minimum	Maksimum	Minimum
Sentralitas tingkatan	<i>Outdegree</i> 7,000 <i>Indegree</i> 7,000	<i>Outdegree</i> 3,000 <i>Indegree</i> 3,000	Restu	Pengrajin Luar Desa
Sentralitas kedekatan	<i>OutFarness</i> 17,000 <i>InFarness</i> 16,000	<i>OutFarness</i> 11,000 <i>InFarness</i> 11,000	Pengrajin Luar Desa	Restu
Sentralitas keperantaraan	7,608	0,400	Petani Nenas Lembaga Kedinasan	Pengrajin Luar Desa
Sentralitas eigenvektor	0,406	0,202	Restu	Pengrajin Luar Desa

Sentralitas tingkatan memperlihatkan jumlah aktor yang menghubungi atau dihubungi oleh setiap aktor. Analisis pada Tabel 4 menunjukkan nilai sentralitas tingkatan tertinggi mengenai produksi dalam jaringan adalah aktor Restu dengan jumlah *link outdegree* dan *indegree* masing-masing sebanyak 7,000. Nilai sentralitas tingkatan terendah mengenai produksi adalah aktor eksternal, yakni pengrajin luar desa. Aktor ini memiliki nilai *indegree* dan *outdegree* masing-masing sebanyak 3,000. Data ini memperlihatkan bahwa Restu adalah aktor paling sering dihubungi dan menyampaikan informasi dalam jaringan komunikasi mengenai produksi dalam agroindustri keripik nenas di Desa Kualu Nenas. Hal ini karena aktor merupakan pengrajin yang mempunyai wawasan pengetahuan yang lebih dalam produksi keripik nenas sehingga menjadi contoh keberhasilan usaha keripik nenas bagi pengrajin lainnya.

Analisis jaringan di tingkat aktor menunjukkan bahwa pengrajin luar desa mempunyai nilai sentralitas kedekatan tertinggi yakni *outfarness* sebesar 17,000 dan *infarness* sebesar 16,000. Hal ini

berarti total jarak yang harus dilalui aktor untuk menghubungi aktor lain dalam jaringan yaitu 17 dan dihubungi aktor lain dalam jaringan yaitu 16.. Nilai sentralitas kedekatan terendah dalam jaringan komunikasi mengenai produksi adalah aktor Restu, yang memiliki nilai *outfarness* dan *infarness* masing-masing sebesar 11,000. Hal ini berarti total jarak yang harus dilalui aktor untuk menghubungi dan dihubungi aktor lain dalam jaringan yaitu 11. Nilai sentralitas kedekatan yang kecil menunjukkan bahwa seseorang hanya memerlukan jarak yang pendek untuk dapat menghubungi individu lainnya. Eriyanto (2014) menyatakan bahwa semakin kecil nilai sentralitas kedekatan akan semakin baik. Nilai yang kecil memperlihatkan dekatnya aktor (*node*) dengan aktor lain dalam suatu jaringan. Oleh karena itu, aktor dengan sentralitas kedekatan terkecil mempunyai kemampuan yang besar untuk dapat menjangkau semua aktor lain dalam jaringan komunikasi sehingga dapat berperan sebagai kunci penyebar informasi. Aktor ini dapat membantu dalam penerimaan informasi baru serta penyebarluasan informasi kepada seluruh anggota dalam jaringan.

Sentralitas keberantaraan merupakan sentralitas yang menggambarkan derajat seorang aktor berperan sebagai perantara dari relasi atau hubungan tiap aktor. Semakin tinggi nilai keberantaraan, maka semakin penting posisi aktor karena menunjukkan aktor satu harus melewati aktor tersebut agar bisa berhubungan dengan aktor lain. Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat dua aktor dengan nilai sentralitas tertinggi sebesar 7,608, yakni petani nenas dan lembaga kedinasan. Selain itu, nilai keberantaraan terendah dalam jaringan komunikasi mengenai produksi adalah aktor pengrajin luar desa yakni sebesar 0,400. Data ini memperlihatkan bahwa aktor petani nenas dan lembaga kedinasan mempunyai kendali komunikasi dalam jaringan komunikasi. Mereka memiliki banyak informasi yang berkaitan dengan produksi dalam agroindustri keripik nenas. Petani nenas sering dihubungi oleh pengrajin keripik nenas terkait penyediaan bahan baku dalam produksi. Lembaga kedinasan merupakan aktor yang memiliki pengetahuan luas terkait produksi keripik nenas. Posisi kedua aktor ini sangat kuat karena mampu menyambungkan komunikasi antar pengrajin keripik nenas dalam jaringan komunikasi.

Sentralitas eigenvektor menunjukkan gambaran seberapa penting orang yang mempunyai hubungan relasi dengan aktor. Sentralitas eigenvektor menitikberatkan pada seberapa penting aktor di dalam jaringan yang berhubungan dengan aktor. Hal ini berbeda dengan sentralitas tingkatan yang menghitung berapa banyak aktor yang mempunyai relasi dengan aktor. Tabel 4 menunjukkan bahwa aktor yang memiliki nilai eigenvektor tertinggi sebesar 0,406 adalah Restu, sedangkan, nilai sentralitas eigenvektor terendah dalam jaringan komunikasi mengenai produksi adalah pengrajin luar desa yakni sebesar 0,202. Hal ini berarti bahwa posisi aktor sangat penting di dalam jaringan karena mempunyai hubungan pada aktor-aktor yang berperan penting dalam jaringan komunikasi mengenai produksi keripik nenas. Restu mempunyai relasi dengan petani nenas sebagai sumber penyedia bahan baku, lembaga kedinasan sebagai sumber informasi produksi paling dipercaya, pengrajin luar desa, serta pengrajin lain dalam desa dan pensiunan pengrajin yang berpengalaman.

Analisis Jaringan di Tingkat Aktor Mengenai Pemasaran

Tabel 5. Derajat sentralitas dan aktor jaringan komunikasi di tingkat aktor dalam pemasaran agroindustri keripik nenas di Desa Kualu Nenas

Derajat Sentralitas	Nilai		Aktor	
	Maksimum	Minimum	Maksimum	Minimum
Sentralitas tingkatan	<i>Oudegree</i> 7,000 <i>Indegree</i> 7,000	<i>Outdegree</i> 2,000 <i>Indegree</i> 2,000	Restu	Pedagang retail
Sentralitas kedekatan	<i>OutFarness</i> 18,000 <i>InFarness</i> 18,000	<i>OutFarness</i> 11,000 <i>InFarness</i> 11,000	Pedagang retail	Restu
Sentralitas keperantaraan	15,767	0,000	Lembaga kedinasan	Pedagang retail
Sentralitas eigenvektor	0,449	0,172	Restu	Pedagang retail

Tabel 5 menunjukkan bahwa angka sentralitas tingkatan tertinggi adalah aktor Restu dengan jumlah *link outdegree* dan *indegree* masing-masing sebanyak 7,000. Hal ini berarti bahwa Restu menghubungi dan dihubungi oleh 7 aktor lainnya di dalam jaringan. Nilai sentralitas tingkatan terendah mengenai produksi adalah aktor eksternal, yakni pedagang retail. Aktor ini memiliki nilai *indegree* dan *outdegree* masing-masing sebanyak 3,000. Data ini memperlihatkan bahwa Restu adalah aktor paling sering dihubungi dan menyampaikan informasi dalam jaringan komunikasi mengenai produksi dalam agroindustri keripik nenas di Desa Kualu Nenas. Hal ini karena aktor merupakan pengrajin yang mempunyai wawasan pengetahuan yang lebih mengenai pemasaran keripik nenas sehingga menjadi contoh keberhasilan usaha keripik nenas bagi pengrajin lainnya.

Analisis Tabel 5 menunjukkan bahwa pedagang retail mempunyai nilai sentralitas kedekatan tertinggi yakni *outfarness* dan *infarness* sebesar 18,000. Hal ini berarti total jarak yang harus dilalui aktor untuk menghubungi dan dihubungi aktor lain dalam jaringan yaitu 18. Nilai sentralitas kedekatan terendah dalam jaringan komunikasi mengenai produksi adalah aktor Restu, yang memiliki nilai *outfarness* dan *infarness* masing-masing sebesar 11,000. Hal ini berarti total jarak yang harus dilalui aktor untuk menghubungi dan dihubungi aktor lain dalam jaringan yaitu 11. Nilai sentralitas kedekatan yang kecil menunjukkan bahwa seseorang hanya memerlukan jarak yang pendek untuk dapat menghubungi individu lainnya. Aktor dengan sentralitas kedekatan terkecil mempunyai kemampuan yang besar untuk dapat menjangkau semua aktor lain dalam jaringan sehingga dapat berperan sebagai kunci penyebar informasi. Hal ini karena semakin kecil nilai sentralitas kedekatan akan semakin baik. Nilai yang kecil memperlihatkan dekatnya aktor (*node*) dengan aktor lain dalam suatu jaringan (Eriyanto, 2014). Oleh karena itu, aktor ini dapat membantu dalam penerimaan informasi baru serta dapat berperan dalam penyebarluasan informasi kepada seluruh anggota dalam jaringan.

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai sentralitas tertinggi yakni sebesar 15,767 adalah lembaga kedinasan. Selain itu, nilai keperantaraan terendah dalam jaringan komunikasi mengenai pemasaran adalah aktor pedagang retail yakni sebesar 0,000. Data ini memperlihatkan bahwa aktor lembaga

kedinasan merupakan aktor yang menjadi sumber informasi yang paling dipercaya oleh pengrajin keripik nenas. Kegiatan pelatihan yang diadakan oleh lembaga kedinasan ini menjadi penyambung komunikasi antar pengrajin sehingga hal ini juga menyebabkan aktor banyak dihubungi oleh pengrajin. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa aktor ini menjadi penghubung antar individu pengrajin dalam jaringan komunikasi dalam agroindustri keripik nenas di Desa Kualu Nenas.

Tabel 5 menunjukkan bahwa aktor yang memiliki nilai eigenvektor tertinggi sebesar 0,449 adalah Restu, sedangkan nilai sentralitas terendah dalam jaringan komunikasi mengenai pemasaran adalah pedagang retail yakni sebesar 0,172. Data ini menunjukkan bahwa posisi aktor Restu sangat penting di dalam jaringan karena mempunyai hubungan pada aktor-aktor yang berperan penting dalam jaringan komunikasi mengenai pemasaran keripik nenas. Restu mempunyai relasi dengan lembaga kedinasan sebagai sumber informasi produksi paling dipercaya, pedagang retail, pengrajin luar desa, serta pengrajin lain dalam desa dan pensiunan pengrajin yang berpengalaman.

V. KESIMPULAN

Karakteristik internal pengrajin agroindustri keripik nenas didominasi oleh kelompok umur produktif (83,33%), tingkat pendidikan didominasi oleh kelompok tingkat pendidikan sedang atau selama 12 tahun (83,33%), tingkat pengalaman didominasi sangat berpengalaman atau lebih dari 10 tahun (66,67%), dan tingkat kekosmopolitan pada kategori rendah (1,61). Sedangkan untuk karakteristik eksternal pengrajin keripik nenas memiliki media komunikasi berada pada kategori rendah yakni 1-2 jenis (83,33%), frekuensi penggunaan media berada pada kategori rendah yakni 4-7 kali dalam sebulan (66,67%), dan durasi menggunakan media komunikasi berada pada kategori rendah yakni 0-60 menit (100%).

Jaringan komunikasi yang terbentuk dalam diskusi dan proses penyebaran informasi produksi dan pemasaran agroindustri keripik nenas di Desa Kualu Nenas menggambarkan struktur komunikasi yang sama yakni, model jaringan *interlocking personal network*. Aktor yang berperan sebagai *star* dalam jaringan komunikasi mengenai produksi dan pemasaran juga sama yakni, pengrajin Restu.

Analisis jaringan komunikasi di tingkat individu dalam agroindustri keripik nenas di Desa Kualu Nenas menunjukkan bahwa aktor Restu menjadi aktor yang mendominasi sentralitas dalam jaringan komunikasi mengenai produksi dan pemasaran agroindustri keripik nenas di Desa Kualu Nenas. Aktor Restu menempati tiga posisi sentralitas yakni sentralitas tingkatan, sentralitas kedekatan, dan sentralitas eigenvektor. Restu merupakan pengrajin besar yang sering dihubungi oleh aktor lain dalam jaringan.

Pengrajin disarankan untuk lebih aktif, terbuka, dan mampu memanfaatkan kesempatan dalam mencari informasi mengenai agroindustri guna meningkatkan kemampuan dalam berusaha agroindustri. Lembaga kedinasan dan instansi terkait disarankan dapat membantu pengrajin dengan

memberikan pembinaan agar dapat menjalin hubungan kerja sama dan membentuk kelompok usaha sehingga pengrajin dapat saling berdiskusi di luar kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyono, E. D. 2019. Analisis Jaringan Komunikasi Dalam Penerapan Teknologi Irigasi Tetes Untuk Budidaya Bunga Potong Krisan. *AGRILAN : Jurnal Agribisnis Kepulauan*. 7(2): 181-196
- Cindoswari, A. R. 2016. Analisis Struktur Jaringan Komunikasi Dalam Adaptasi Ekonomi, Sosial, dan Budaya Pada Paguyuban Babul Akhirat di Kota Batam. *Jurnal Komunikasi*. 10(2): 129-144
- Eriyanto. 2014. Analisis Jaringan Komunikasi. Prenadamedia Group. Jakarta
- Jumiatun. 2018. Analisis Jaringan Komunikasi dalam Agroindustri Keripik Ubi di Kelurahan Sialang Rampai Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Universitas Riau. Pekanbaru
- Putri, D. F. 2018. Analisis Jaringan Komunikasi pada Level Aktor dalam Jaringan Komite Pengusaha Alas Kaki Kota Mojokerto (Kompak). *Channel Jurnal Komunikasi*. 6(2): 183-190
- Raharjo, A. 2017. Jaringan Komunikasi Pemasaran Kakao di Kecamatan Anreapi, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 15(2): 1-14
- Rahmawati, A. 2016. Analisis Jaringan Komunikasi dalam Diseminasi Informasi Produksi dan Pemasaran Jeruk Pamelon. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. 14(1): 1-12
- Rogers, A. M dan D. L. Kincaid. 1981. *Communication Networks: Toward a New Paradigm For Research*. The Free Press. New York
- Scott, J. and P. J. Carrington 2011. *The SAGE Handbook of Social Network Analysis*. SAGE Publications Inc. California